

THE MEANING OF TASK ACCORDING TO STUDENTS
(A RESEARCH STUDY ABOUT TASK ACCORDING TO STUDENTS OF SMA BATIK
1 SURAKARTA)

Nuaresta Afriar Putri Atikadyar¹⁾, Nurhadi²⁾, Atik Catur Budiati³⁾

1) Education Program of Sociology-Anthropology, FKIP UNS, e-mail:

nuarestaafriarputri@gmail.com

2) Education Program of Sociology-Anthropology, FKIP UNS, e-mail:

nurhadi1974@gmail.com

3) Education Program of Sociology-Anthropology, FKIP UNS, e-mail: atikcatur@gmail.com

Education Program of Sociology-Anthropology
Teacher Training and Education Faculty Sebelas Maret University

ABSTRACT

This study aims to examine the tasks in teaching and learning activities among students. This research uses qualitative approach by using functional structural theory and assisted by explanation of individual awareness theory to analyze the meaning of task in teaching activity according to students. The task according to students of SMA Batik 1 Surakarta is an important learning activity to support the assessment. By not completing the task on time, will disrupt the continuity of the learning system within the school. This then makes the students to find the right strategy to remain able to complete the task in accordance with the specified time. In the face of this phenomenon, it is expected that teachers as supervisors can control the tasks and students to be in accordance with the ideals as expected by school

Keywords: *task, system, strategy, learners*

MAKNA TUGAS MENURUT PESERTA DIDIK
(SUATU KAJIAN PENELITIAN MENGENAI TUGAS MENURUT PESERTA DIDIK
SMA BATIK 1 SURAKARTA)

Nuarysta Afriar Putri Atikadyar¹⁾, Nurhadi²⁾, Atik Catur Budiati³⁾

¹⁾Pendidikan Sosiologi Antropologi, FKIP UNS, e-mail: nuarystaafriarputri@gmail.com

²⁾Pendidikan Sosiologi Antropologi, FKIP UNS, e-mail: nurhadi1974@gmail.com

³⁾Pendidikan Sosiologi Antropologi, FKIP UNS, e-mail: atikcatur@gmail.com

Progam Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebeleas Maret

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai tugas dalam kegiatan belajar mengajar di kalangan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teori struktural fungsional dan dibantu dengan penjelasan teori kesadaran individu untuk menganalisis makna tugas dalam kegiatan belajar mengajar menurut peserta didik. Tugas menurut siswa-siswi SMA Batik 1 Surakarta adalah suatu kegiatan belajar yang penting untuk menunjang penilaian. Dengan tidak menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, akan mengganggu keberlangsungan sistem kegiatan belajar yang berada di dalam sekolah tersebut. Hal ini yang kemudian membuat peserta didik untuk menemukan strategi yang jitu agar tetap mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Dalam menghadapi fenomena ini diharapkan guru sebagai pengawas dapat mengendalikan tugas dan peserta didik agar sesuai dengan cita-cita sekolah yang diharapkan.

Kata kunci : tugas, sistem, strategi, peserta didik

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar dalam suatu sistem sekolah memiliki berbagai macam bentuk dan manfaat. Salah satunya yaitu tugas. Tugas dalam kegiatan ini memiliki dua bentuk, yaitu tugas terstruktur dan tugas tidak terstruktur.

Tugas terstruktur adalah tugas individu dalam pemahamannya pada suatu materi pembelajaran. Bentuk tugas ini berupa tugas dalam mengerjakan soal di lembar kerja siswa ataupun tugas merangkum materi yang diberikan oleh guru. Tugas terstruktur cenderung memberikan waktu yang cukup singkat untuk dikerjakan. Sehingga peserta didik hanya diberikan waktu sedikit saja untuk menyelesaikan tugas dalam bentuk ini.

Sedangkan tugas tidak terstruktur adalah tugas yang memiliki jangka waktu pengumpulan cukup panjang sehingga dapat dikatakan bahwa tugas ini dapat dikerjakan secara berkelompok. Tugas dalam bentuk ini memiliki contoh yaitu tugas untuk mengamati suatu kejadian atau fenomena yang kemudian dikumpulkan dalam bentuk makalah dan kemudian dipresentasikan. (riyanpedia, 12 Juni 2016)

Tugas yang tidak dikumpulkan sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan akan menyebabkan peserta didik tersebut mendapatkan hukuman oleh guru yang

memberikan tugas. Namun tugas yang diselesaikan dan dikumpulkan sebelum tenggat waktu yang diberikan, maka guru pun memberikan penghargaan atas usaha yang dilakukan oleh peserta didik.

Keberadaan tugas yang diberikan oleh guru secara bersamaan, seringkali membuat kebingungan pada diri peserta didik. Tugas yang diberikan oleh guru cenderung memiliki beban yang cukup banyak dan memiliki target waktu yang hampir bersamaan membuat peserta didik mencari akal agar tugas tersebut dapat terselesaikan.

Hal inilah yang kemudian menjadi ironi mengenai eksistensi tugas dalam kegiatan belajar mengajar. Disamping tugas memiliki bobot untuk menunjang penilaian peserta didik, namun pemberian tugas yang terlalu banyak menjadikan peserta didik mengalami kebingungan untuk menyelesaikan tugas. Tugas yang tidak selesai sesuai waktu pengumpulan akan mendapatkan hukuman sedangkan mereka tidak memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan tugas secara bersamaan. Dengan waktu yang cukup singkat, peserta didik berstrategi bagaimana caranya dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan tanpa terkena hukuman dan pada akhirnya tugas tersebut tidak mendapatkan hasil yang optimal dikarenakan peserta didik cenderung untuk

berkonstrasi pada waktu yang ditentukan oleh pengumpulan tugas.

Struktural Fungsional

Radcliffe Brown, mendeskripsikan bahwa sebuah sistem di dalamnya terdapat hubungan diantara aspek-aspeknya. Dan menurutnya, hubungan dalam sistem ini dapat diumpamakan seperti model organisme tubuh manusia (Marzali, 2006: 129).

Setiap sistem memiliki organ-organ yang masing-masing memiliki kedudukan serta fungsi yang berbeda-beda. Kedudukan ini yang nantinya akan menjadi sebuah struktur dalam sebuah sistem. Interaksi yang terjadi di dalam sebuah sistem tersebut akan memunculkan tingkatan-tingkatan yang dapat menghasilkan sebuah posisi atau status di dalam sistem (Ritzer dan Goodman, 2014)

Dengan adanya sistem ini, diharapkan dapat mengatur dan mengendaikan keteraturan dalam lingkup sekolahan, agar berjalan sebagaimana mestinya. Namun, adakalanya sistem tidak berjalan dengan baik. Hal ini dapat terjadi apabila terdapat salah satu aspek yang tidak menjalankan fungsi dan perannya dengan baik sesuai dengan kedudukannya.

Tugas berada dalam suatu sistem besar yang dinamakan sistem

pembelajaran dimana di dalamnya terkandung berbagai macam sistem yang menopang agar sistem pembelajaran dapat bekerja dan berlangsung dengan baik.

Tugas sebagai tolok ukur keberhasilan peserta didik dalam memahami materi, dan dengan hasil dari tugas yang disebut dengan nilai, dapat dijadikan tolok ukur dalam keberhasilan sistem pembelajaran tersebut.

Keberadaan tugas dikendalikan oleh sistem pembelajaran. Guru tidak dapat memberikan tugas sebagaimana keinginan guru. Di situlah terdapat momentum dimana tugas nanti dapat diberikan kepada peserta didik, dan inilah peran pembelajaran kaitannya dengan tugas.

Dengan peserta didik mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, maka sistem pembelajaran akan tetap baik dan berlangsung sebagaimana mestinya. Namun, ketika peserta didik tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik, maka sistem pembelajaran ini akan mengalami gejolak dimana salah satu sub sistemnya mengalami gangguan.

Kesadaran Individu

Pada hakikatnya, manusia memiliki kesadaran kreatif sebagai wujud manusia memiliki ide dan gagasan untuk beradaptasi di dalam lingkungannya.

Seorang individu yang mendiami suatu wilayah kemudian akan berkumpul dengan individu yang lainnya yang kemudian akan berinteraksi satu sama lain sehingga terbentuklah sistem sosial. Sistem sosial ini berfungsi untuk mengatur sebagaimana kumpulan individu tadi menjalani kehidupannya. Sistem sosial ini berupa aturan-aturan, norma dan tata tertib yang diyakini oleh individu yang mendiami suatu wilayah.

Setiap individu memiliki kemampuan untuk beradaptasi demi kelangsungan hidupnya di dalam sebuah sistem sosial (Ritzer dan Goodman, 2014: 177). Kemampuan individu disini dapat berupa menciptakan, mempertahankan, atau pula menghancurkan struktur sistem sosial yang ada. Sistem sosial yang berada di luar individu dapat dikatakan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kondisi individu tersebut, baik berupa kondisi psikis maupun fisik.

Tiap individu berupaya untuk memelihara kehidupannya masing-masing di dalam bermasyarakat (Ritzer dan Goodman, 2014: 178). Dengan melakukan interaksi dengan individu lainnya yang kemudian terjadi hubungan timbal balik dan hubungan saling ketergantungan, baik itu antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Hubungan

semacam ini tidak dapat terelakkan ketika berada di tengah-tengah masyarakat. Proses interaksi ini akan menyebabkan timbulnya stratifikasi di dalam masyarakat. Dimana masyarakat kemudian akan terbagi menjadi tingkatan-tingkatan sesuai dengan status dan peran dalam interaksi yang mereka lakukan.

Status dan peran serta ketergantungan dalam masyarakat ini tidak serta merta terjadi begitu saja. Tiap masing-masing individu yang berinteraksi harus mampu mengidentifikasikan dirinya sendiri, pun dengan individu lainnya. Hal ini dilakukan agar proses timbal balik dapat terjadi dan berjalan terus menerus serta sistem stratifikasi dapat diterapkan agar masyarakat dapat mencapai tujuannya sendiri.

Tugas adalah salah satu wujud dalam sistem sosial dimana dalam tugas, seorang individu, dalam hal ini peserta didik, dituntut untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan yang dimaksudkan oleh sistem sosial. Seorang individu mampu untuk menciptakan, mempertahankan dan merusak sistem bagaimana pun caranya.

Dalam kasus ini, peserta didik memilih untuk mempertahankan sistem pembelajaran dengan menggunakan strategi-strategi penyelesaian tugas, agar sistem bermasyarakat dalam hal ini sistem

pembelajaran, akan tetap terjaga kelangsungannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di SMA Batik 1 Surakarta ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi. Fenomena tugas dalam kegiatan belajar mengajar keseharian peserta didik menarik untuk dijadikan kajian penelitian. Tugas yang datang sedemikian banyak menjadikan peserta didik sedikit mengalami kegundahan. Kegundahan ini peserta didik luapkan dengan menulis di laman sosial media yang mereka punya. Berangkat dari fenomena yang penulis temukan di sosial media, maka penulis tertarik untuk meneliti fenomena ini.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan peneliti adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari informan verbal yang diperoleh dari hasil wawancara dan data sekunder diperoleh melalui media online yang sesuai dengan topik penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik validitas data triangulasi sumber dan data. Dimana triangulasi sumber dan data ini dilakukan dengan mencatat kebenaran data atau informasi yang diberikan narasumber dengan menghindari bias atau subjektivitas

peneliti sendiri. Sehingga kesimpulan penelitian murni dari hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.

Metode analisa kualitatif dengan menggunakan model interaktif digunakan dalam mengkaji penelitian ini. Yang dimulai dari tahap reduksi data, yaitu memilih data yang sesuai dengan penelitian, kemudian penyajian data yang berisi laporan dalam penelitian dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan terkait dengan tujuan awal penelitian ini dilaksanakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. TUGAS MENURUT PESERTA DIDIK

a. Makna Tugas.

Tugas dapat dikatakan sebagai suatu kewajiban namun juga hak terkait dengan pemberian nilai oleh guru. Dengan adanya tugas, peserta didik dapat mempelajari ulang materi yang disampaikan oleh guru. Namun keberadaan tugas yang cukup banyak membuat mereka menjadi terbebani. Tenggat waktu tugas yang relatif singkat membuat peserta didik ini seperti dikejar waktu agar tugas-tugas mereka dapat selesai tepat waktu.

b. Bentuk Tugas.

1) Tugas Individu.

Tugas individu disini berupa tugas yang dikerjakan secara individu oleh peserta didik, misalkan tugas dalam mengerjakan soal-soal, emmbuat pertanyaan dan kemudian dijawab sendiri. Bentuk tugas ini cenderung memiliki waktu pengumpulan yang relatif singkat.

2) Tugas Kelompok.

Bentuk tugas ini adalah tugas yang dikerjakan dengan cara berkelompok. Terdiri dari beberapa peserta didik yang dibentuk oleh guru. Contoh bentuk tugas ii adalah kelompok peserta didik diminta untuk melakukan diskusi terkait dengan tema yang telah ditentukan oleh guru kemudian membuat makalah dan dipresentasikan. Tenggat waktu yang diberikan cenderung agak lama dibandingkan dengan tugas individu

3) Tugas Observasi

Hampir sama dengan tugas kelompok, namun tenggat waktu yang diberikan untuk pengumpulan tugas ini paling lama dibandingkan bentuk tugas yang lainnya.

c. Sanksi yang Diberikan.

Sanksi diberikan kepada peserta didik apabila mereka tidak dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang sama di waktu mendatang.

2. STRATEGI PESERTA DIDIK DALAM PENYELESAIAN BERBAGAI BENTUK TUGAS.

a. Bentuk Tugas Individu.

Dalam bentuk tugas ini, memiliki tenggat waktu yang paling sedikit. Jarak satu minggu diberikan kepada peserta didik ketika harus menyelesaikan tugas ini. Strategi yang digunakan peserta didik untuk menyikapi bentuk tugas ini adalah dengan mengerjakan terlebih dahulu soal yang lebih mudah. Tidak hanya itu, bagi peserta didik yang tidak sengaja lupa, pada saat pengumpulan tugas, mereka menyontek teman mereka yang sudah selesai mengerjakan tugas. Bagi peserta didik yang sengaja untuk lupa, mereka dengan sengaja datang ke sekolah pagi-pagi agar dapat mengerjakan tugas terlebih dahulu.

b. Bentuk Tugas Kelompok.

Bentuk tugas ini lebih menekankan pada pemerataan tugas pada masing-masing anggota

kelompok. Ketika peserta didik telah mendapatkan tugas, kemudian mereka langsung membaginya dengan anggota kelompok yang lain. Setelah selesai dikerjakan oleh masing-masing anggota, kemudian dikumpulkan menjadi satu sebelum tenggat waktu yang diberikan untuk kemudian diberikan oleh guru.

c. Peserta Didik Berstrategi dalam Menyelesaikan Tugas Baik Tugas Individu maupun Tugas Kelompok.

Strategi-strategi yang telah disampaikan sebelumnya dapat disimpulkan dalam beberapa macam strategi di bawah ini, yaitu:

1) *Easy Fisrt Strategy*.

Dalam strategi ini, peserta didik mengerjakan tugas dari yang mudah terlebih dahulu. Seleksi tingkat kesulitan dan kemudahan soal sangat bergantung dalam penggunaan strategi ini.

2) Sistem Kebut Semalam (SKS)

Taktik yang paling sering digunakan oleh peserta didik, dimana taktik ini cenderung memaksa peserta didik untuk menyelesaikan tugas semalam sebelum tugas tersebut dikumpulkan.

3) Takti *One-last Minute*.

Dalam penggunaan taktik ini, peserta didik harus memiliki keahlian menulis dengan cepat. Hal ini dikarenakan, taktik ini digunakan ketika tugas dikumpulkan pada jam-jam terakhir sebelum waktu jam pelajaran dari guru yang memberikan tugas tiba.

4) Taktik Pengalihan Perhatian.

Taktik yang paling terakhir ini digunakan peserta didik ketika mereka sudah tidak ada pilihan lain lagi selain pasrah dan beralasan ketika jam pelajaran guru yang memberikan tugas telah tiba. Dalam menggunakan taktik ini, peserta didik harus pintar mengalihkan perhatian guru. Pengalihan ini bertujuan agar guru lupa telah memberikan tugas dan harus dikumpulkan pada hari itu. Bahan pengalihan pun bermacam-macam seperti, topik-topik yang sedang menjadi konsumsi masyarakat luas. Dalam menggunakan taktik ini, sebelumnya peserta didik harus berkoordinasi terlebih dahulu dengan teman sekelas yang lain agar taktik ini dapat berjalan dengan lancar.

3. STRATEGI GURU.

a. Penilaian.

Nilai yang diberikan oleh guru kepada peserta didik terkait dengan tugas yang mereka kumpulkan. Penilaian ini pun dikelompokkan dalam 3(tiga) aspek, yaitu: aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Aspek kognitif adalah penilaian terhadap peserta didik dilihat dari pengetahuan peserta didik mengenai mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut. Aspek psikomotor yaitu aspek yang dinilai berdasarkan keaktifan peserta didik dalam menjawab setiap pertanyaan atau melontarkan pertanyaan kepada guru. Sedangkan yang ketiga, aspek afektif yaitu dinilai berdasarkan sikap peserta didik setiap mata pelajaran tersebut berlangsung.

b. Pengawasan yang Dilakukan Guru.

Guru memiliki kontrol penuh terhadap peserta didik ketika berada di kelas dan ketika memberikan tugas. Dalam pemberian tugas, guru tidak serta merta meninggalkan *power*-nya terhadap peserta didik. Guru memantau setiap peserta didik yang diampunya. Pun dalam mengerjakan tugas, guru seringkali menanyakan dimana tugas ini dikerjakan dan dengan siapa saja.

c. Pengumpulan tugas.

Setiap tugas yang dikumpulkan, peserta didik mendapatkan penghargaan tersendiri. Bagi peserta didik yang mengumpulkan tugas sebelum tenggat waktu yang diberikan, mereka mendapatkan *reward* atau penghargaan berupa nilai tambah dari guru. Sedangkan peserta didik yang mengumpulkan tugas lebih dari tenggat waktu akan diberikan *punishment* atau hukuman kepada peserta didik, berupa pengurangan nilai.

Struktural Fungsional dan Kesadaran Individu dalam Mnegkaji Tugas.

Sekolah merupakan sebuah sistem besar yang di dalamnya terdapat komponen-komponen agar sistem tersebut dapat terlaksana dengan baik. Peserta didik sebagai objek dalam sistem yang pada akhirnya menentukan sistem tersebut berjalan dengan baik atau tidak. Tugas, merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang penting.

Dalam sebuah sistem, tugas tidak dapat berdiri sendiri, keberadaannya dipengaruhi oleh komponen-komponen lain yang menunjang agar sistem pembelajaran, dimana tugas ini berada, dapat berjalan dengan lancar. Radcliffe Brown dalam tulisannya, memahami

bahwa sebuah sistem di dalamnya terdapat hubungan diantara aspek-aspeknya. dan menurutnya hubungan dalam sistem ini dapat diumpamakan seperti model organisme tubuh manusia (Marzali, 2006:129). Organ-organ dalam sistem ini memiliki fungsi dan peran yang berbeda-beda. Interaksi yang terjadi di dalam sebuah sistem memunculkan posisi atau status di dalam sistem tersebut. Tugas menduduki sebuah posisi penting dalam sebuah sistem pembelajaran. Tugas dapat berperan sebagai pengontrol peserta didik agar peserta didik memiliki kegiatan yang bermanfaat saat berada di luar sekolahan.

Tugas yang merupakan sebuah produk kultural menciptakan peserta didik yang kemudian patuh untuk menyelesaikan tanggung jawabnya. Dimulai dari hal ini, cita-cita sistem sekolah untuk menciptakan peserta didik yang patuh terhadap peraturan akan tercapai.

Manusia pada dasarnya memiliki kesadaran kreatif. Seorang individu yang kemudian memutuskan untuk tinggal di suatu wilayah dan beradaptasi dengan individu yang lainnya kemudian akan memunculkan sebuah sistem sosial yang berisi aturan agar kelompok individu-individu tersebut tetap tertib dan tidak terjadi goncangan di dalamnya. Seorang individu memiliki kemampuan berinteraksi dalam keberlangsungan hidupnya di dalam

sebuah sistem sosial (Ritzer dan Goodman, 2014:177). Kemampuan individu disini dapat berupa menciptakan atau mempertahankan bahkan menghancurkan sistem sosial yang ada di dalam masyarakat.

Dikatakan sebelumnya, tugas merupakan sebuah produk kultural yang berada dalam sebuah sistem. Peserta didik merupakan seorang individu yang kemudian mau tidak mau harus tunduk dan patuh terhadap sistem. Tugas yang datang sedemikian banyak, dapat menyebabkan kegelisahan mereka sehingga mereka mencari dan menemukan cara agar tugas dapat diselesaikan sesuai dengan waktunya agar sistem pembelajaran yang berada di luar individu tersebut tidak bergejolak dan tetap berjalan dengan lancar. Penggunaan taktik-taktik yang telah dibahas sebelumnya menjadi usaha individu untuk tetap mempertahankan sistem pembelajaran. Pada akhirnya hanya menjadi ironi, ketika mereka harus menyelesaikan tugas untuk menunjang nilai mereka namun tidak memperhatikan esensi dari tugas tersebut dikarenakan mereka hanya ingin “selamat” dari tugas yang diberikan oleh guru.

SIMPULAN DAN SARAN.

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan

tugas sangat penting dalam menunjang penilaian peserta didik. Disamping tugas merupakan sesuatu yang penting untuk diselesaikan, namun peserta didik tetap berstrategi agar tugas tersebut dapat selesai dengan waktu yang ditentukan oleh guru. Berbagai macam taktik dilakukan peserta didik yaitu, 1) *easy first strategi*; 2) sistem kebut semalam; 3) taktik *one-last minute*; dan yang terakhir 4) taktik pengalihan perhatian. Taktik ini sebagai upaya peserta didik untuk menyelesaikan tugas dari guru.

Pun guru memiliki taktik tersendiri dalam menyikapi tugas. Guru memberikan poin tambahan kepada peserta didik yang mampu menyelesaikan tugas dan mengumpulkannya sebelum tenggat waktu yang diberikan tiba. Serta, guru juga memberikan hukuman kepada peserta didik

yang menyelesaikan tugas dan mengumpulkan tugas setelah tenggat waktu yang diberikan tiba. Hal ini sebagai upaya agar peserta didik tetap mematuhi dan tidak mengulangi kesalahan yang sama di kemudian hari.

Saran yang diberikan peneliti terhadap penelitian ini adalah untuk guru, pemberian tugas yang terlalu banyak dapat membebani peserta didik dan peserta didik akan menjadi tidak optimal ketika menyelesaikan tugas-tugasnya. Dan untuk peserta didik, diharapkan peserta didik tetap menyelesaikan tugas dengan optimal agar nilai mereka baik dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan oleh guru agar mereka tidak diberi hukuman oleh guru yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2014. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Ihromi, T. O. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. 2008. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Rifa'i, Muhammad. *Sosiologi Pendidikan*. 2011. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Marzali, Amri. (2006). "struktural fungsional", *Antropologi Indonesia*, 30 (2), 128 – 131.
- Patilima, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta cv.
- Moleong, L.J (2013). *Metodoogi Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2013. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jailani, M. Syahrani. (2013). "Ragam Penelitian *Qualitative* (Ethnografi, Fenomenologi, *Grounded Theory* dan Studi Kasus))", *Edu-Bio*, Vol 4, 42-44.
- Riyanpedia, 2016, *Pengertian Tugas Terstruktur dan Tidak Terstruktur*, (<http://www.riyanpedia.com/2016/06/pengertian-tugas-terstruktur-dan-tidak-terstruktur.html?m=1>, diakses tanggal 8 September 2017)
- Beritatagar, 2015, *Tugas Sekolah Berlebih Memicu Stres pada Anak*, (<https://www.google.co.id/amp/s/beritatagar.id/artikel-amp/gaya-hidup/tugas-sekolah-berlebih-memicu-stres-pada-anak>, diakses tanggal 8 September 2017)